

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, salah satu tahapan penting yaitu pembuatan desain penelitian (Ramdhan, 2021). Desain atau rancangan merupakan sebuah proses dimana keadaan suatu objek dapat dikendalikan, karena desain adalah proses untuk mengambil keputusan sebelum suatu pekerjaan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Suparno, 2007) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Suparno, 2007) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut (Sholikhah, 2016) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi

Widyaiswara dan Kualitas Pelayanan Pelatihan ,terhadap Efektivitas Belajar. (Arikunto, 2005:247) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel.

Pendekatan dan metode penelitian merupakan desain penelitian, yang berarti merupakan sebuah rancangan yang dibuat oleh peneliti agar penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian dibuat agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, pada penelitian ini dimaksud untuk mengkaji dan mengetahui Pengaruh Tingkat kompetensi widyaiswara dan kualitas pelayanan pelatihan terhadap efektivitas belajar peserta pelatihan berbasis partisipatif.

B. Defenisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan definisi operasional variabel secara empiris dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi Widyaiswara (X_1)

Kompetensi seorang pengajar dalam mengelola efektivitas belajar ini menjadi sangat penting karena banyak peneliti yang menyatakan bahwa efektivitas belajar sangat efektif dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak (Dini, 2021), dan membantu peserta didik menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh pengajar agar mudah dipahami (Arjita, 2019b).

Standar kompetensi widyaiswara berdasarkan (Nomor, 5 C.E.) Perkaln Nomor 5 Tahun 2008 adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar dan melatih Pegawai Negeri Sipil. Standar kompetensi Widyaiswara ada empat yaitu kompetensi:

- a. Pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- b. Kepribadian adalah kemampuan terkait tingkah laku dalam melaksanakan tugas jabatan sehingga dapat diamati dan dijadikan teladan bagi peserta pendidikan dan pelatihan.
- c. Sosial adalah kemampuan untuk membangun hubungan dengan lingkungan kerjanya.
- d. Substantif adalah kemampuan terkait bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata Diklat yang diajarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi Kompetensi Widyaiswara dalam penelitian ini adalah Pengelolaan pembelajaran, kepribadian, sosial dan substantif pada kompetensi widyaiswara.

2. Kualitas Pelayanan Pelatihan (X₂)

Kualitas pelayanan merupakan suatu proses langsung dan berkesinambungan sebagai usaha memenuhi kebutuhan yang dicapai melalui aktivitas orang lain. Menurut pendapat (Ali & Rizky, 2021) kualitas pelayanan didefinisikan sebagai “kegiatan yang dilaksanakan seseorang maupun sekelompok melalui dasar faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan standar orang lain berdasarkan haknya dalam melakukan kegiatan pelatihan”. Pelayanan dari suatu lembaga atau organisasi merupakan satu aspek penting yang dapat menunjang nilai dan kualitas organisasi tersebut. Dari pelayanan yang diberikan dapat dinilai seberapa bermutunya suatu lembaga atau organisasi.

Menurut (khotijah, 2018) terdapat 5(lima) faktor kualitas pelayanan yang krusial jika dilihat dari sisi pelanggan, diantaranya:

- a. Bukti fisik atau bukti langsung (tangibles).
- b. Keandalan (reliability).

- c. Daya Tanggap (responsiveness).
- d. Jaminan (assurance).
- e. Empati (emphaty).

Jadi dapat ditarik kesimpulan pada kualitas pelayanan pelatihan dalam penelitian kali ini bahwasanya faktor yang mempengaruhi diantaranya: Bukti fisik atau bukti langsung (Tangibles), Keandalan (Reliabilitas), Daya Tanggap (Responsiveness), Daya Tanggap(assurance), dan Empati (Empathy).

3. Efektifitas Belajar (Y)

Efektivitas belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilihat dari beberapa aspek yang menunjang keberhasilan belajar tersebut.

Berdasarkan uraian dari pendapat disintesis bahwa faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah waktu , produktivitas, motivasi, evaluasi kinerja, pengawasan serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas dari seorang peserta pelatihan. Apabila faktor tersebut tidak ada maka organisasi/lembaga sulit meningkatkan efektivitas kerja peserta pelatihannya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat tanpa perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan manajemen kepala sekolah di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut pendaat Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAIWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi adalah peserta pelatihan pada program manajemen kepala sekolah yang berjumlah 198 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling yaitu membagi terlebih dahulu populasi atas kelompok berdasarkan area atau cluster, kemudian beberapa cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi di setiap cluster tidak perlu homogen pernyataan (Siregar, 2012, hlm. 32).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Peserta pelatihan manajemen kepala sekolah dari angkatan 1 sampai angkatan 6 didasarkan pada jumlah peserta sebanyak 198 orang. Instrumen berupa angket dalam bentuk google form digunakan sebagai media pengumpulan data primer, teknik Penarikan sampel penelitian ini dilakukan secara Simple Random Sampling. Angket dalam bentuk google form dibuka aksesnya selama 3x24 jam. Angket hanya disebar di grup khusus yang beranggotakan para peserta pelatihan manajemen kepala sekolah.

$$[n = N/(1 + Ne^2)]$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh anggota populasi

e = batas toleransi error (toleransi terjadi nya galat : taraf signifikansi, untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05)

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana : $n = \frac{198}{1+(198*(0,05^2))} = 132,44$ dibulatkan menjadi 132 sampel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah 132,44 (dibulatkan 132) responden dengan persentase kelonggaran karena ketidakteelitian dan kesalahan dalam pengambilan sampel 0,05%. Jadi untuk sampel penelitian ini dibutuhkan 132 responden peserta pelatihan manajemen kepala sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti pilih dan gunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan lebih sistematis dan mudah. Alat pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi (2010) “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data dan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.”

Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diimplementasikan pada objek seperti, angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner dan dokumentasi. Instrument yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar kuesioner atau angket.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen dan melakukan pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu, setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat tentang sebuah fenomena. Untuk membuat skala dengan menggunakan metode ini, beberapa pertanyaan ditulis sesuai kaidah penulisan pernyataan dan berdasar pada rancangan skala yang sudah ditetapkan. Responden akan diminta untuk memberikan pernyataan setuju atau tidak dengan isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala likert memiliki gradien dari sangat positif hingga dengan sangat negatif. Dengan skor pilihan jawaban sebagai berikut (Azwar, 2007):

Tabel 3 1 Skala instrumen

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Negatif	Pertanyaan Positif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Azwar 2007

Instrumen penelitian ini terdiri atas data primer yang didapatkan dari penyebaran angket/kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan juga wawancara disaat proses perencanaan pelatihan dengan para pengurus pelatihan pada program manajemen kepala sekolah di Badan pengembangan Sumber daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Instrumen penelitian yang dikumpulkan selanjutnya digunakan sebagai data dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

Dan selanjutnya dengan dokumentasi berupa materi-materi yang disampaikan dalam program pelatihan manajemen kepala sekolah yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Materi-materi

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut tersusun dalam bentuk file yang diunggah oleh widyaiswara secara periodik sesuai waktu yang disepakati, selanjutnya materi tersebut dibaca dan dipahami oleh para peserta pada proses pelatihan.

Dalam penyusunan item pada angket berdasarkan pada indikator masing-masing variabel. Sebelum diberikan kepada responden, instrumen harus melewati tahap pengujian yang akan menentukan dapat diterima atau tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam tahap pengambilan data. Expert judgment dilakukan dengan tujuan mendapatkan masukan dan skoring dari para ahli berkenaan dengan relevansi antara item pertanyaan/ Pernyataan dengan indikator yang ditentukan. Menurut (Wicaksono, 2022) anjuran dalam merancang validitas isi, yaitu: (1) Berhati-hati dalam mendefinisikan domain dan aspek konstruk serta memperhatikan validitas isi sebelum mengembangkan elemen-elemen lain; (2) Perhatikan semua elemen instrumen untuk melakukan validitas isi; (3) Gunakan populasi dan tahapan penyampelan untuk memperoleh item-item awal dan elemen-elemen lain; (4) Gunakan penilaian dari penilai yang beragam untuk validasi isi dan kuantitatifkan penilaian menggunakan prosedur pernaskahan yang formal; (5) Uji keterwakilan secara proporsional item-item yang digunakan; (6) Laporkan hasil validitas isi jika menerbitkan instrumen asesmen yang baru. Para ahli yang ikut memberikan penilaian expert judgment adalah sebagai berikut:

Tabel 3 2 Daftar Expert Judgment

No	Nama	Afiliasi
1.	Dr.Asep Saepudin, M.Pd	Pend. Masyarakat UPI
2.	Dr. Jajat S Ardiwinata, M.Pd	Pend. Masyarakat UPI
3.	Dr.Eko Sulistiono, M.Pd	Pend. Masyarakat UPI
4.	Prof. Dr. Ihat Hatimah, M.Pd	Pend. Masyarakat UPI
5.	Vevi Sunarti, M.Pd	Pend. Luar Sekolah UNP
6.	Dr. Lili Dasa Putri,S.Pd., M.Pd	Pend. Luar Sekolah UNP

Sumber:Data penulis 2023

Adela Anita,2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat (Kusumastuti et al., 2020) dalam jurnalnya menjelaskan untuk menentukan apakah isi kuesioner sudah sama dan signifikan dengan tujuan dari penelitian, dilakukan validasi isi. Validitas isi menunjukkan bahwa isi secara akurat cocok dengan penelitian atribut komprehensif yang biasa yang dilakukan oleh dua ahli atau lebih. Statistik Aiken akan digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian. (Aiken, 1985) menciptakan formula Aiken's V untuk menentukan koefisien validitas isi, yang ditentukan oleh ukuran sampel.

Para penilai yang memberikan skoring pada masing-masing item selanjutnya diolah untuk mengetahui koefisien validitas isi (Aiken's V). (Hendryadi, 2017) menyebutkan bahwa (Aiken, 1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- S = r - 10
- c = angka penilaian validitas terbesar
- r = angka yang diberikan dari penilai
- n = jumlah *validator*

Menurut pendapat Lynn (1986) dalam (Hendryadi, 2017) menganjurkan minimal menggunakan tiga ahli, namun mengindikasikan bahwa lebih dari 10 mungkin tidak perlu. Skala pengukuran yang disarankan adalah skala ordinal 5 titik untuk menghindari titik tengah netral dan ambivalen. Selanjutnya dalam proses uji validasi ini setiap nomor item diberikan skor sebagai bagian dari prosedur validasi. Skor pada lembar penilaian validator berkisar antara 1 sampai 5, dengan informasi yang tidak valid hingga sangat valid, terdapat tabel dibawah ini untuk informasi lebih lanjut.

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAIWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3 3 Ketentuan Validasi Instrumen Penelitian

No	Skor	Keterangan
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Kurang setuju
4	4	Setuju
5	5	Sangat Setuju

Sumber: Data penulis 2023

Perhitungan Aiken's V pada penelitian ini menghasilkan item pada X1 yang sebelumnya ada 25 item namun ada 2 item yang dianggap sama oleh tim validasi maka item tersebut dihapus karena mempunyai makna yang sama, sehingga di X1 terdapat 23 item yang sudah dinyatakan valid untuk dijadikan kuesioner, untuk X2 sebelumnya terdapat 10 item namun ada satu item (X2.10) yang dianggap pemaknaannya sama dengan item yang lain maka item tersebut dihapuskan sehingga item di X2 terdapat 9 item yang dinyatakan valid untuk dijadikan kuesioner dan untuk variabel Y terdapat 16 item dengan 1 item yang dianggap sama oleh validator di Y.16 maka item tersebut dihapuskan. Sesuai dengan instrumen yang sudah dinilai oleh validator maka terdapat berupa kisi kisi instrumen yang sudah dinyatakan valid oleh validator.

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk selanjutnya disebarkan kepada seluruh responden:

Tabel 3 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Tingkat Kompetensi Widyaiswar a	Indikator	Sub Indikator	Item
X1	Pengelolaan pembelajaran	Membuat garis garis besar tentang program pembelajaran	Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara dapat menyusun deskripsi singkat dengan menunjukkan tujuan materi diklat yang	X1.1

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDY AISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menyusun bahan ajar	diajarkan	
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi diklat yang diajarkan.	X1.2
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	X1.3
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menentukan alat bantu pembelajaran, referensi, sistem evaluasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	X1.4
		Menyusun bahan ajar	Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara menyusun materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	X1.5
			Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara menentukan referensi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	X1.6
		Menerapkan pembelajaran orang dewasa	Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menjelaskan tujuan secara umum dan khusus.	X1.7
			Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis.	X1.8
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara mengelola kelas serta melibatkan peserta dalam proses pembelajaran.	X1.9
		Melakukan komunikasi yang	Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menguasai teknik	X1.10

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		efektif	teknik komunikasi secara efektif.		
			Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara menggunakan alat bantu secara terampil sesuai dengan situasi pembelajaran.	X1.11	
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menerapkan metode/teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta dan materi pembelajaran.	X1.12	
		Mengevaluasi pembelajaran	Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara mendorong peserta untuk memberikan komentar / argumentasi.	X1.13	
				Setelah mengikuti pelatihan saya memperhatikan kemampuan widyaiswara menilai daya serap peserta terhadap materi pembelajaran.	X1.14
	Kepribadian Sosial	Menampilkan pribadi yang diteladani	Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara memperlakukan peserta tanpa membedakan agama, adat, asal, suku dan gender .	X1.15	
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan menerima umpan balik secara objektif .	X1.16	
		Melaksanakan kode etik dan menunjukkan etos kerja sebagai widyaiswara yang profesional	Setelah mengikuti pelatihan saya merasa widyaiswara menunjukkan penampilan diri yang santun, sikap dan perilaku tanpa pamrih.	X1.17	
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menunjukkan kreatifitas, tingkah laku yang bertanggung jawab dan menunjukkan loyalitas.	X1.18	
		Membina hubungan dan	Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara	X1.19	

Adela Anita,2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kerjasama dengan sesama widyaiswara	berkomunikasi secara baik dan berperilaku yang menimbulkan rasa sikap memahami kebutuhan peserta.	
			Setelah mengikuti pelatihan saya mengamati widyaiswara bertindak sesuai dengan norma norma keagamaan dan masyarakat.	X1.20
		Menjalin hubungan dengan penyelenggara, pengelola dan peserta pelatihan	Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara berkomunikasi secara baik dengan penyelenggara, pengelola dan peserta pelatihan	X1.21
	Substantif	Menguasai keilmuan dan keterampilan memperagakan sesuai dengan materi diklat yang diajarkan	Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara menjelaskan dan mengaplikasikan substansi materi yang diajarkan.	X1.22
			Setelah mengikuti pelatihan saya melihat widyaiswara merespon dan menganalisis substansi pertanyaan yang diajarkan.	X1.23

Tabel 3 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2

Variabel	Kualitas Pelayanan Pelatihan	Indikator	Sub Indikator	Item
X2	Tangibles	Bentuk proses pada saat pembelajaran	Pengelola dan widyaiswara mampu menerapkan media pembelajaran dengan metode yang dipaparkan melalui kelas online	X2.1
			Pengelola dan Widyaiswara menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan silabus yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	X2.2
	Reliability	Keadaan kelas	Pengelola membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan dengan menampilkan beberapa animasi disaat tanya jawab dengan widyaiswara.	X2.3
			Pengelola dan widyaiswara membuat suasana kelas menjadi lebih efektif.	X2.4
			Pihak pengelola memberikan kelas zoom yang tidak membosankan dengan berinisiatif membuat kelompok belajar pada saat sesi tanya jawab.	X2.5
	Responsiven	Penanganan	Pihak penyelenggara memberikan	X2.6

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ess	proses pembelajaran	proses penilaian kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi pada proses pembelajaran pelatihan.	
			Pihak penyelenggara menangani proses pembelajaran dengan dibantu oleh tim pengamat kelas	X2.7
	Assurance	Hasil dari pelatihan	Penyelenggara meminta akses kepada pihak widyaiswara untuk memberikan reward kepada peserta yang aktif.	X2.8
	Empathy	Kemampuan untuk bisa menempatkan diri	Penyelenggara mampu memahami peserta dalam merespon kebutuhan peserta saat pembelajaran pelatihan	X2.9

Tabel 3 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Efektivitas Belajar	Indikator	Sub Indikator	Item
Y	Waktu	Bentuk waktu setelah pelaksanaan pelatihan pembelajaran	Saya merasa pelatihan yang diikuti memiliki waktu yang bersamaan dalam proses pembelajaran pelatihan.	Y.1
			Saya merasa pelatihan yang diikuti dapat mengembangkan keseluruhan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta dengan waktu pelatihan yang cukup memadai.	Y.2
	Produktivitas	Pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran pelatihan	Saya merasa dengan setelah mengikuti pelatihan penjelasan mengenai pelatihan manajemen kepala sekolah memiliki pembaharuan keterampilan yang terjadi dalam pelatihan yang sudah diikuti.	Y.3
			Saya merasa dengan setelah mengikuti pelatihan dapat saya kembangkan pengetahuan baru ke lembaga.	Y.4
	Motivasi	Menunjukkan minat terhadap pelatihan pembelajaran	Saya merasa pelatihan yang diikuti kegiatan yang diterapkan membuat saya bersemangat dan termotivasi dengan melibatkan peserta dalam perencanaan sampai evaluasi.	Y.5
			Saya merasa pelatihan yang diikuti walaupun dengan luring kemampuan widyaiswara membuat minat belajar saya mengikuti pelatihan.	Y.6
			Saya merasa pihak penyelenggara memberikan kualitas layanan yang baik terhadap pembelajaran pelatihan	Y.7
			Saya merasa pelatihan yang saya ikuti memiliki kualitas yang baik dari segi materi, metode serta penerapan kelas.	Y.8
	Evaluasi Kerja	Evaluasi pada proses pembelajaran	Saya merasa pelatihan yang diikuti mempunyai nilai yang baik dari widyaiswara maupun lembaga yang	Y.9

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menyelenggarakan .	
			Saya merasa pelatihan yang diikuti memiliki kualitas hasil yang baik dengan diakhiri kegiatan mengevaluasi kemampuan masing masing peserta	Y.10
	Pengawasan lingkungan kerja	Bentuk pengawasan pada saat proses pelatihan	Saya merasa pelatihan yang diikuti situasi kelasnya yang diterapkan dengan pembelajaran daring tapi masih memantau dengan adanya pengamat kelas	Y.11
			Saya merasa pelatihan yang diikuti selalu mengawasi bentuk kebutuhan dan situasi yang terkendala oleh peserta pada saat pembelajaran pelatihan.	Y.12
	Kelengkapan Fasilitas	Fasilitas yang ada di kelas pelatihan pembelajaran	Fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan peserta pelatihan pada saat proses pembelajaran pelatihan.	Y.13
			Memfasilitasi ruang group untuk setiap proses diskusi pada saat pembelajaran berlangsung.	Y.14
		Bentuk teknik pembelajaran dengan fasilitas yang ada	Saya merasa pelatihan yang diikuti memberikan fasilitas yang baik walaupun kegiatan nya daring.	Y15

Responden akan diberikan petunjuk umum untuk mengerjakan angket dan diminta untuk memilih satu jawaban yang paling tepat menurut responden sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket, yaitu:

1. Merincikan variabel pada sub variabel
2. Merumuskan indikator dengan setiap variabel
3. Menyusun item untuk setiap indikator
4. Menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan
5. Merencanakan uji coba pernyataan indikator yang sudah ditetapkan
6. Melakukan uji kelayakan angket
7. Meminta penilaian kepada validator ahli melalui expert judgment
8. Menganalisis validitas isi instrumen berdasarkan indek validitas Aiken

Pada penelitian ini, angket akan disebarakan melalui google form yang bisa diakses melalui link. Peneliti memilih penyebaran angket melalui google form dengan alasan adanya keterbatasan jarak.

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Uji Kualitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kevalidan dan reliabilitas dari data yang masuk untuk masing-masing variabel yang telah ditetapkan. (Kusumastuti et al., 2020) mengungkapkan bahwa suatu pengukuran harus memiliki kedua kualitas, yaitu validitas dan reliabilitas, jika ingin dikategorikan sebagai pengukuran yang bermanfaat. Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Koefisien reliabilitas yang sering digunakan antara lain adalah alpha cronbach, yang menggunakan pendekatan analisis varian untuk menilai konsistensi internal suatu ukuran. Menurut Santosa (Kusumastuti et al., 2020) pengukuran reliabilitas dilakukan dengan 2 cara, yaitu: (1) Repeated measurement atau pengukuran berulang. Disini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.; (2) One Shot. pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.05.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Ghazali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Pramudia, 2013) Suatu kuesioner dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila suatu nilai signifikan $< 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Apabila suatu nilai signifikan $\geq 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS berdasarkan data 25 peserta pelatihan dengan program Pelatihan Teknis pengawasan Ketenagakerjaan di era 4.0, jumlah tersebut berdasarkan 20 % dari total sampel penelitian yang berjumlah 132 orang. Data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan SPSS, langkah dalam operasinya dapat dilihat pada Lampiran modul uji. Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir item pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan (Kusumastuti et al., 2020). Perhitungan dengan SPSS 26 didapatkan nilai r-hitung (untuk uji validitas) dan nilai cronbach alpha. Data dikatakan valid apabila dalam hasil r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 132 dan Nilai signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0,3697 signifikansi/persen kesalahan (α) 0.05 didapatkan r-tabel sebesar 0,3697

Tabel 3 7 Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Kompetensi Widyaiswara (X1)			
X1.1	0,669	0,3697	Valid
X1.2	0,766	0,3697	Valid
X1.3	0,575	0,3697	Valid
X1.4	0,483	0,3697	Valid
X1.5	0,835	0,3697	Valid
X1.6	0,601	0,3697	Valid
X1.7	0,599	0,3697	Valid
X1.8	0,613	0,3697	Valid

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDY AISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X1.9	0,851	0,3697	Valid
X1.10	0,750	0,3697	Valid
X1.11	0,701	0,3697	Valid
X1.12	0,813	0,3697	Valid
X1.13	0,431	0,3697	Valid
X1.14	0,450	0,3697	Valid
X1.15	0,599	0,3697	Valid
X1.16	0,534	0,3697	Valid
X1.17	0,842	0,3697	Valid
X1.18	0,862	0,3697	Valid
X1.19	0,452	0,3697	Valid
X1.20	0,696	0,3697	Valid
X1.2	0,568	0,3697	Valid
X1.22	0,563	0,3697	Valid
X1.23	0,770	0,3697	Valid
Kualitas Pelayanan Pelatihan(X2)			
X2.1	0,671	0,3697	Valid
X2.2	0,590	0,3697	Valid
X2.3	0,869	0,3697	Valid
X2.4	0,559	0,3697	Valid
X2.5	0,820	0,3697	Valid
X2.6	0,591	0,3697	Valid
X2.7	0,777	0,3697	Valid
X2.8	0,569	0,3697	Valid
X2.9	0,719	0,3697	Valid
Efektivitas Belajar(Y)			
Y.1	0,739	0,3697	Valid
Y.2	0,758	0,3697	Valid

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y.3	0,661	0,3697	Valid
Y.4	0,564	0,3697	Valid
Y.5	0,077	0,3697	Valid
Y.6	0,450	0,3697	Valid
Y.7	0,610	0,3697	Valid
Y.8	0,464	0,3697	Valid
Y.9	0,817	0,3697	Valid
Y.10	0,783	0,3697	Valid
Y.11	0,459	0,3697	Valid
Y.12	0,605	0,3697	Valid
Y.13	0,832	0,3697	Valid
Y.14	0,457	0,3697	Valid
Y.15	0,503	0,3697	Valid

Sumber: Output SPSS.26

Bedasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r-hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item item diatas tersebut valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach alpha. Sebuah data dapat dikatakan sempurna apabila reliabilitas tersebut menunjukkan lebih besar sama dengan 0,60 reliabilitas dikatakan tinggi apabila alpha antara 0,70-0,90 dan cukup reliable (Arikunto, 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma r^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varian butir dikuadratkan

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAIWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ^2 = Jumlah varian total dikuadratkan

Untuk menilai reliable atau tidaknya instrument dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26.0. Berikut ini hasil pegujian reabilitas instrumen:

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dibandingkan r-tabel maka data dikatakan reliabel. Dari tabel didapatkan angka Cronbach Alpha untuk variabel X1 sebesar 0,941 berarti data variabel X1(Kompetensi Widyaiswara) dikatakan reliabel. Selanjutnya untuk variabel X2 (Kualitas Pelayanan pelatihan) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebesar 0.878 Selanjutnya untuk variabel Y (Efektivitas belajar) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan angka cronbach alpha 0.901. Hasil uji reability untuk variabel X1,X2, dan Y dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 8 Reliability Statistics

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Tingkat Kompetensi Widyaiswara	0.941
Kualitas Pelayanan Pelatihan	0.878
Efektivitas Belajar	0.901

Sumber: Output SPSS.26

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas data menunjukkan bahwa semua item dari semua variabel berupa data yang valid dan reliabel maka selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian berdasarkan alat uji yang sesuai untuk mendapatkan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapat informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, jawaban tersebut masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDY AISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan. Sampel terdiri dari beberapa unit analisis sebagai obyek penelitian. “Terdapat beberapa metode dalam penelitian, antara lain yaitu metode wawancara, metode tes, metode observasi dan metode dokumentasi” (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan dalam teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh para responden. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206). Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati disertai dengan perhitungan supaya dapat memberikan kejelasan suatu keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Teknik pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi regresi. Uji asumsi regresi untuk penelitian ini terdiri dari:

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal dalam metode regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAISWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau mendekati normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan Monte Carlo P values karena data sampel besar. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Tes pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan menghitung nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi ketika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dapat dipercaya atau reliable dan objektif.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan regresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dianggap signifikan jika nilai signifikansi lebih besar tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

6. Analisis Regresi Sederhana dan Berganda

Adela Anita, 2023

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI WIDYAIWARA DAN KUALITAS PELAYANAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, di mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sedangkan regresi linear berganda adalah apabila variable independennya lebih dari satu, dalam artian dua, tiga, dan seterusnya. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

7. Uji Hipotesis

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam hal ini, apakah variabel belajar sepanjang hayat benar-benar mempengaruhi hubungan variabel perilaku digital dengan pola parenting. Penelitian dilakukan dengan melihat pada Coefficients yang membandingkan Unstandardized Coefficients B dan Standard error of estimate sehingga didapat hasil yang dinamakan t hitung. Berikut penjelasannya:

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima.

Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.